

**IMPLEMENTASI KEGIATAN RENANG DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI AR-RAUDAH PLAYGRUP
AND KINDERGARTEN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Hapidoh

NPM: 1611070141

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

**IMPLEMENTASI KEGIATAN RENANG DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI AR-RAUDAH PLAYGRUP
AND KINDERGARTEN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh

Hapidoh

NPM: 1611070141

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1 : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Motorik kasar adalah gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar dalam melakukan kegiatan. Apabila hal ini kurang dikembangkan maka akan terjadi ketidak optimalan pada anak dalam menstimulus tumbuh kembangnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kegiatan renang dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan renang dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung. Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5-6 tahun dengan objek motorik kasar. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian/display data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan guru tidak mengajak anak untuk melakukan proses penerapan renang harus memenuhi unsur: pemanasan, kegiatan inti dan pendinginan dengan waktu yang terbatas. Sehingga mengakibatkan ketidaktahuan pada anak tentang manfaat pemanasan dan pendinginan dalam olahraga.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Kegiatan Renang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN RENANG DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI AR-RAUDAH PLAYGRUP AND KINDERGARTEN KOTA BANDAR LAMPUNG
Nama : Hapidoh
NPM : 1611070141
Fakultas : Tarbiyan dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
NIP. 197611302005012006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 19620823 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KEGIATAN RENANG DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI AR-RAUDAH KINDERGARTEN KOTA BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **Hapidoh**, NPM: **1611070141**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum'at, 13 November 2020, Pukul 13.00-14.30 WIB Tempat di <https://meet.google.com/spb-beas-yxd>.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariya, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمِيَّ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلَ

Artinya : “Ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal”. (HR. Imam Al-Baihaqi)¹

Jangan pernah menungguku dipuncak, tetapi temanilah aku saat mendaki dan jangan pula menolongku saat tenggelam, tetapi ajarilah aku saat berenang.

-Unknown-



¹ <https://muslim.or.id/26206-derajat-hadits-anjuran-mengajarkan-renang.html>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada seorang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup, yaitu :

1. Untuk kedua orangtuaku, Ayahanda Suryadi tercinta dan Ibunda Sapinah tersayang, yang selama ini menjaga serta merawatku sejak didalam kandungan hingga dewasa, terimakasih atas doa yang engkau berikan kepadaku dan terimakasih atas segala jerih payahmu serta pengorbanan yang tak henti-hentinya mencurahkan doanya untukku untuk sebuah keberhasilanku, kau berikan hanya untuk mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan, dan mendukung hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku terkasih, Hamidah, Khaeruddin dan Khodijatuz Zahra yang selalu menjadi cermin hidup yang memberikan semangat dan dukungan hingga studiku dapat terselesaikan.
3. Sahabatku Ai Kusmiyati, Astika Dwi Ningtias dan Asmara Dewi yang selalu memberikan motivasi, semangat dan mengajarkanku jangan pernah menyia-nyaiakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hapidoh adalah anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan di Desa Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 20 Juni 1996 dari pasangan Bapak Suryadi dengan Ibu Sapinah.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Ketapang yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kembali di Madrasah Aliyah (MA) An-Nidomiyah Cilegon, Banten yang diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis masih melanjutkan pendidikan agama di Pondok Pesantren Nurut Ta'lim Tilawatil Quran Link Kedung Gedong Dalem Kecamatan Jombang Kota Cilegon, Banten.

Pada tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui jalur seleksi UM-Local.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya serta karunia yang tak terhingga dan ilmu pengetahuannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung“. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd Pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu, M.A Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama pendidikan.
5. Kepala sekolah Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung beserta seluruh guru yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung.

6. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di jurusan PIAUD Angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan para sahabat UIN Raden Intan Lampung yang telah menemani dan saling memotivasi dan bekerjasama serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas jasa-jasa mereka, Allah SWT selalu memberikan lindungan dalam setiap langkah-langkah mereka dan memberikan balasan pahala yang besar untuk mereka semua, Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2020

Penulis,

Hapidoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikansi Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian	14
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	16
4. Prosedur Pengumpulan Data	17
5. Prosedur Analisis Data	18

6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	20
------------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Renang	22
1. Pengertian Renang	22
2. Tujuan dan Manfaat Renang Anak Usia Dini	25
3. Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini	29
4. Gaya Renang	34
B. Motorik Kasar	36
1. Pengertian Motorik Kasar.....	36
2. Fungsi Keterampilan Motorik	37
3. Prinsip Perkembangan Motorik.....	38
4. Pentingnya Mengembangkan Motorik Pada Masa Anak-Anak	40
C. Anak Usia Dini	41
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	41
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan	43
D. Tinjauan Pustaka.....	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	47
1. Sejarah Singkat Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung	47
2. Profil Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten.....	48
3. Visi dan Misi Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten	48
4. Ruang Lingkup Kegiatan.....	50
5. Keadaan Pendidik Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten.....	51
6. Struktur Kepengurusan Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten...52	
7. Keadaan Peserta Didik Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten ...53	
8. Sarana dan Prasarana Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten.....53	
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data.....	56
1. Pemanasan	57
2. Kegiatan Inti	62
3. Pendinginan	68
B. Pembahasan	69

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1	Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	8
1.2	Data Awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten	8
1.3	Persentase Pencapaian Indikator Motorik Kasar Anak	10
3.1	Tenaga Pendidik Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten	51
3.2	Peserta Didik Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar
Halaman

3.1 Struktur Kepengurusan Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	Surat Penelitian
Lampiran 3	Balasan Surat Penelitian
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Motorik Kasar
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Motorik Kasar
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Kegiatan Renang
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Implementasi Kegiatan Renang
Lampiran 8	Lembar Hasil Wawancara Guru
Lampiran 9	Daftar Murid Kelas Lebah 2
Lampiran 10	Jadwal Kegiatan
Lampiran 11	Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah gambaran pokok dalam suatu penelitian ilmiah. Untuk memperjelas serta menyatukan topik bahasan, maka diperlukan suatu penegasan dalam judul dengan makna yang terkandung didalamnya.

Implementasi merupakan suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dan dibuat dengan cermat serta terperinci sebelumnya dan sudah direncanakan secara matang.²

Pembelajaran renang pada anak prasekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman terhadap anak terhadap kegiatan air yang menyenangkan, berani beraktivitas didalam air, sehingga merangsang perkembangan kognitif, sosial dan motorik anak.³

Motorik kasar merupakan gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berenang.⁴ Keterampilan motorik kasar berkembang lebih awal dibandingkan dengan keterampilan motorik halus.⁵ Jadi yang dimaksud dengan mengembangkan

² Windya Putri, Skripsi, "Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Playdough Dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor Di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019, h. 40

³ Lutfi Nur, Anne Harfina, Nandang Rusmana, "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik", (Universitas Pendidikan Indonesia), Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1, Januari 2020, h. 43

⁴ Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), h. 3.6

⁵ Rini Hildayani, dkk., *Ibid*, h. 3.7

**IMPLEMENTASI KEGIATAN RENANG DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI AR-RAUDAH PLAYGRUP
AND KINDERGARTEN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Hapidoh

NPM: 1611070141

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

**IMPLEMENTASI KEGIATAN RENANG DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI AR-RAUDAH PLAYGRUP
AND KINDERGARTEN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing 1 : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Motorik kasar adalah gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar dalam melakukan kegiatan. Apabila hal ini kurang dikembangkan maka akan terjadi ketidak optimalan pada anak dalam menstimulus tumbuh kembangnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kegiatan renang dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan renang dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung. Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5-6 tahun dengan objek motorik kasar. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian/display data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara maksimal dikarenakan guru tidak mengajak anak untuk melakukan proses penerapan renang harus memenuhi unsur: pemanasan, kegiatan inti dan pendinginan dengan waktu yang terbatas. Sehingga mengakibatkan ketidaktahuan pada anak tentang manfaat pemanasan dan pendinginan dalam olahraga.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Kegiatan Renang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN RENANG DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI AR-RAUDAH PLAYGRUP AND KINDERGARTEN KOTA BANDAR LAMPUNG
Nama : Hapidoh
NPM : 1611070141
Fakultas : Tarbiyan dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
NIP. 197611302005012006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 19620823 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KEGIATAN RENANG DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI AR-RAUDAH KINDERGARTEN KOTA BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **Hapidoh**, NPM: **1611070141**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Jum'at, 13 November 2020, Pukul 13.00-14.30 WIB Tempat di <https://meet.google.com/spb-beas-yxd>.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariya, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمِيَّ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلَ

Artinya : “Ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal”. (HR. Imam Al-Baihaqi)¹

Jangan pernah menungguku dipuncak, tetapi temanilah aku saat mendaki dan jangan pula menolongku saat tenggelam, tetapi ajarilah aku saat berenang.

-Unknown-



¹ <https://muslim.or.id/26206-derajat-hadits-anjuran-mengajarkan-renang.html>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada seorang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup, yaitu :

1. Untuk kedua orangtuaku, Ayahanda Suryadi tercinta dan Ibunda Sapinah tersayang, yang selama ini menjaga serta merawatku sejak didalam kandungan hingga dewasa, terimakasih atas doa yang engkau berikan kepadaku dan terimakasih atas segala jerih payahmu serta pengorbanan yang tak henti-hentinya mencurahkan doanya untukku untuk sebuah keberhasilanku, kau berikan hanya untuk mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan, dan mendukung hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku terkasih, Hamidah, Khaeruddin dan Khodijatuz Zahra yang selalu menjadi cermin hidup yang memberikan semangat dan dukungan hingga studiku dapat terselesaikan.
3. Sahabatku Ai Kusmiyati, Astika Dwi Ningtias dan Asmara Dewi yang selalu memberikan motivasi, semangat dan mengajarkanku jangan pernah menyia-nyaiakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hapidoh adalah anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan di Desa Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 20 Juni 1996 dari pasangan Bapak Suryadi dengan Ibu Sapinah.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Ketapang yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kembali di Madrasah Aliyah (MA) An-Nidomiyah Cilegon, Banten yang diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis masih melanjutkan pendidikan agama di Pondok Pesantren Nurut Ta'lim Tilawatil Quran Link Kedung Gedong Dalem Kecamatan Jombang Kota Cilegon, Banten.

Pada tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini melalui jalur seleksi UM-Local.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya serta karunia yang tak terhingga dan ilmu pengetahuannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung“. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd Pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu, M.A Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama pendidikan.
5. Kepala sekolah Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung beserta seluruh guru yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung.

6. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan di jurusan PIAUD Angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan para sahabat UIN Raden Intan Lampung yang telah menemani dan saling memotivasi dan bekerjasama serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas jasa-jasa mereka, Allah SWT selalu memberikan lindungan dalam setiap langkah-langkah mereka dan memberikan balasan pahala yang besar untuk mereka semua, Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2020

Penulis,

Hapidoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikansi Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian	14
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	16
4. Prosedur Pengumpulan Data	17
5. Prosedur Analisis Data	18

6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	20
------------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Renang	22
1. Pengertian Renang	22
2. Tujuan dan Manfaat Renang Anak Usia Dini	25
3. Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini	29
4. Gaya Renang	34
B. Motorik Kasar	36
1. Pengertian Motorik Kasar.....	36
2. Fungsi Keterampilan Motorik	37
3. Prinsip Perkembangan Motorik.....	38
4. Pentingnya Mengembangkan Motorik Pada Masa Anak-Anak	40
C. Anak Usia Dini	41
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	41
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan	43
D. Tinjauan Pustaka.....	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	47
1. Sejarah Singkat Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung	47
2. Profil Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten.....	48
3. Visi dan Misi Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten	48
4. Ruang Lingkup Kegiatan.....	50
5. Keadaan Pendidik Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten.....	51
6. Struktur Kepengurusan Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten...52	
7. Keadaan Peserta Didik Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten ...53	
8. Sarana dan Prasarana Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten.....53	
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data.....	56
1. Pemanasan	57
2. Kegiatan Inti	62
3. Pendinginan	68
B. Pembahasan	69

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1	Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	8
1.2	Data Awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten	8
1.3	Persentase Pencapaian Indikator Motorik Kasar Anak	10
3.1	Tenaga Pendidik Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten	51
3.2	Peserta Didik Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar
Halaman

3.1 Struktur Kepengurusan Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	Surat Penelitian
Lampiran 3	Balasan Surat Penelitian
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Motorik Kasar
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Motorik Kasar
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Implementasi Kegiatan Renang
Lampiran 7	Pedoman Wawancara Implementasi Kegiatan Renang
Lampiran 8	Lembar Hasil Wawancara Guru
Lampiran 9	Daftar Murid Kelas Lebah 2
Lampiran 10	Jadwal Kegiatan
Lampiran 11	Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

motorik kasar merupakan upaya untuk memaksimalkan gerak anak sesuai tahapan perkembangannya.

Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian bahwa Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten beralamatkan di Jl. Tamin No. 68, Suka Jawa, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35157.⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti menjelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini yaitu sebuah penelitian yang mengungkap secara jelas dan mendalam tentang Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis menulis judul yang disebutkan diatas yakni sebagai berikut :

1. Jenjang pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa (*golden age*) dimana pada masa ini, anak dapat menerima rangsangan dengan baik sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal.
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan renang dapat mengembangkan motorik kasar anak.
3. Renang adalah salah satu kegiatan yang cukup digemari oleh anak sehingga anak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

⁶ Dokumentasi Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung

C. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan untuk anak dimasa depannya yang disebut dengan masa keemasan (*the golden age*) sekaligus priode kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁷ Pada masa ini otak anak akan mengalami perkembangan paling cepat. Hal ini senada dengan Gardner, menunjukkan bahwa usia dini memegang peranan sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lonjakan yang sangat pesat pada usia tersebut, yakni hingga mencapai 80%.⁸ Oleh sebab itu, berilah anak perhatian dengan memberikan pendidikan yang baik langsung dari orang tuanya sendiri ataupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Karena anak adalah sambungan hidup orang tua, cita-cita yang belum dapat dicapai dalam kehidupan orang tua maka akan mengharapakan kepada anak agar dapat mewujudkannya. Adapun ayat tentang yang menerangkan atau mendedikasikan tentang pentingnya pendidikan untuk anak, Allah berfirman dalam QS. Al-Lukman ayat 13:-

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

⁷ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Kosep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 2

⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Tahun 2016, h. 2

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Al-Lukman ayat 13)

Menurut Solehudin, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta menyeluruh sesuai dengan norma serta nilai-nilai kehidupan yang dianut.⁹ Dipertegas oleh Direktorat PAUD Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu proses dalam pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, yakni dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak tumbuh kembang secara optimal.¹⁰

Mengingat luasnya aspek perkembangan yang harus dioptimalkan, peneliti hanya meneliti motorik kasar, merupakan aktivitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Motorik kasar (*gross motor skill*) adalah keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar dengan menggerakkan lengan dan berjalan.¹¹ Adapun aspek pokok dalam pembelajaran motorik kasar pada anak adalah kekuatan, ketahanan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, waktu reaksi dan koordinasi.¹²

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 8 Mengenai Standar Tingkat Pencapaian

⁹ *Ibid*, h. 19

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), tahun 2016, h. 44

¹¹ Didith Pramunditya Ambara, et. al. *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 11

¹² Reni Novita Sari, M. Nasirun, Delrevi D., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hula hoop Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong", *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (1), h. 6

Perkembangan, menyebutkan bahwa indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun yaitu: 1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan; 2) melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam; 3) melakukan permainan fisik dengan aturan; 4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri; 5) melakukan kegiatan kebersihan diri.¹³

Oleh karena itu, perkembangan kemampuan motorik kasar anak perlu diberi rangsangan agar dapat dikembangkan dengan kegiatan renang. Gerakan motorik kasar menurut Siti Aisyah dkk, yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot besar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak dan gerakan tersebut mengendalikan kematangan dalam koordinasi.¹⁴ Adapun kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, yaitu kegiatan berjalan diatas papan, olahraga (melompat tali, renang, senam, bersepeda), menari atau bermain drama.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 januari 2020, menurut kepala sekolah di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung, mengemukakan bahwa terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten diantaranya adalah drumband, renang, menari, ngaji-ngaji, komputer, melukis dan musik angklung.¹⁵ Tetapi peneliti lebih fokus pada kegiatan renang yang sesuai dengan judul penelitiannya,

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 21

¹⁴ Firdayanti, M. Syukri, Halide, "Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerakan Irama Di TK ABC123 Pontianak Selatan", (Pontianak), h. 3

¹⁵ Suci Indah Murni, Kamis, 23 Januari 2020, di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten, Bandar Lampung, Wawancara

karena hal ini senada dengan pendapat Susanto dalam Lutfi, menyebutkan bahwa pembelajaran renang pada anak prasekolah bertujuan untuk memberikan anak pengalaman akuatik (pembelajaran di air) yang menyenangkan, berani beraktivitas didalam air, sehingga merangsang perkembangan kognitis, sosial dan motorik anak.¹⁶ Hal ini dipertegas oleh Bandi Utama mengemukakan bahwa, tujuan renang adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor dan fisik motorik.¹⁷

Renang merupakan olahraga yang paling baik dilakukan untuk menjaga kesehatan, hal ini dikarenakan pada saat berenang hampir semua otot dapat berkembang dengan pesat dan kekuatannya terus meningkat. Jadi kegiatan renang sangat bermanfaat bagi anak dari segi kesehatan jasmani. Untuk memperkenalkan olahraga renang kepada anak-anak, Bempa mengemukakan bahwa idealnya sudah dimulai antara usia 3-7 tahun, pada usia 10-12 tahun adalah usia untuk spesialisasi, sedangkan usia prestasi puncak berkisar antara 16-18 tahun.¹⁸ Keterampilan renang dapat diperoleh lebih siap pada usia 5 tahun.

Renang merupakan cabang olahraga air yang sangat menyenangkan bagi semua kalangan usia, karena renang memberikan banyak manfaat bagi tubuh serta dijadikan sebagai tempat rekreasi bersama keluarga ataupun teman dan

¹⁶ Lutfi Nur, Anne Hafina, Nandang Rusman, "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik", (Universitas Pendidikan Indonesia), Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.10. No. 1, Januari 2020, h. 43

¹⁷ Yeni Susilawati, "Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Tingkat Anxiety Pada Siswa Kelas V SD Negeri Madusari 1 Prambanan Dalam Pembelajaran Renang", Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (2015), h. 15

¹⁸ Ermawan Susanto, "Model Pembelajaran Akuatik Siswa Prasekolah, Journal of Physical Education and Sports", di akses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>, h. 37

merupakan cara yang tepat untuk memperkenalkan olahraga renang pada anak-anak melalui permainan.¹⁹

Berdasarkan data prasurvey melalui wawancara dengan salah satu guru kelas Lebah 2, mengungkapkan bahwa kegiatan renang dilakukan setiap sebulan sekali serta dilakukan secara terpisah antara anak laki-laki dan perempuan serta kondisi motorik terutama motorik kasar anak berbeda-beda, masih terdapat beberapa anak yang memiliki motorik kasar kurang optimal.²⁰ Sedangkan subyek yang diteliti yang dilakukan di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung pada anak usia 5-6 tahun kelompok Lebah 2 yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 10 perempuan dan 13 laki-laki. Serta peneliti hanya difokuskan pada mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan renang.

Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya terdapat anak yang enggan untuk memasukkan kepala kedalam air, terdapat pula anak yang masih ragu-ragu tengkurap dipinggir kolam dan berjalan didalam kolam serta melakukan gerakan kaki dengan bantuan guru. Oleh karena itu, agar tidak terjadi ketimpangan maka ada beberapa indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini yang harus terpenuhi. Adapun indikator perkembangan tersebut sebagai berikut:

¹⁹ Masri'an Aminarni, *Penjasorkes (Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) Kelas 4 SD/MI*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 113

²⁰ Wawancara dengan Nur Apriyanti, Tanggal 23 januari 2020, di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten, Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan
	2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tari atau senam
	3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
	4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
	5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Sumber Data: *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Oleh karenanya, peneliti menggunakan kegiatan renang dalam mengembangkan motorik kasar anak. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari kelas Lebah 2 di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Adiva	MB	BSB	MB	BSH	MB	MB
2	Aurel	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
3	Amer	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Lala	BSB	MB	BSB	BSH	MB	BSB

5	Aldrick	MB	BB	BSH	BB	BB	BB
6	Ghani	MB	BB	BSH	BB	MB	MB
7	Carleen	MB	BB	BSH	MB	MB	MB
8	Fahri	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
9	Syabel	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
10	Flora	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
11	Al	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
12	Kelvin	MB	BB	BB	BB	MB	BB
13	Moreno	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
14	Arya	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
15	M. Fahri	BSH	MB	BB	BB	MB	MB
16	Fariz	MB	BSH	BB	MB	MB	MB
17	Rachel	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
18	Dhika	BSH	BB	BB	MB	BB	BB
19	Raisya	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
20	Azka	BSH	BB	MB	BB	BB	BB
21	Syahira	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
22	Zara	MB	BB	BB	BB	BSH	BB
23	Kenzie	MB	MB	MB	BSH	MB	MB

Sumber Data : *Dokumentasi Dan Hasil Awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Lebah 2 Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten.*

Keterangan Indikator motorik kasar anak di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten, sebagai berikut:

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tari atau senam.

3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.²¹

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik.

Keterangan Skor Pencapaian Perkembangan:

1. BB : Belum Berkembang, apabila anak belum mampu melakukan sesuatu, dengan skor 50-59
2. MB : Mulai Berkembang, apabila anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, dengan skor 60-69
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak mampu melakukan kegiatan sendiri secara konsisten, dengan skor 70-79
4. BSB : Berkembang Sangat Baik, apabila anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, dengan skor 80-100.²²

Tabel 1.3
Persentase Pencapaian Indikator Motorik Kasar Anak Di Ar-Raudah
Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung

No	Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	BB	5	21,8%
2	MB	12	52,2%
3	BSH	3	13%
4	BSB	3	13%
	Jumlah	23	100%

Sumber Data : *Dokumentasi Dan Hasil Awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Lebih 2 Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten.*

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 21

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117

Adapun data yang tertera dalam tabel diatas, maka peneliti akan menjadikan tolak ukur dalam pencapaian anak serta peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak dengan sub fokusnya sebagai berikut :

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tari atau senam.
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu akan terlaksana dengan baik apabila memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk membentuk motorik kasar anak melalui kegiatan renang.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung, sebagai kegiatan renang dalam rangka mengimplementasi kegiatan renang untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar dari anak.
- b. Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung serta wawasan pribadi dalam melakukan penelitian, sebagai bahan informasi yang aktual (terkini) tentang kegiatan renang dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

H. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara pendekatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Dengan tujuan menemukan dan mendapatkan jawaban dari persoalan yang penting melalui penerapan prosedur ilmiah. Model penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami yaitu memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan yaitu meminimalkan atau menghilangkan masalah sedangkan mengantisipasi yaitu mengupayakan agar masalah tidak pernah terjadi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Maka, berdasarkan pengertian diatas metode penelitian dapat diartikan sebagai cara kerja yang terdiri atas sebagai berikut :

²³ Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Raja Basa Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), h. 7

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Delelopment*, (Bandung: Alfabeta, Cv., 2015), h. 2

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Data kualitatif akan berupa atau berbentuk kata-kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, bagan dan foto.²⁵ Seperti keterangan tentang kejadian, transkrip wawancara dan dokumen tertulis. Kata-kata yang harus dibaca untuk artinya dan iluminasi artinya tafsiran suatu kejadian yang dapat digambarkan sebagai tujuan pokok analisis data kualitatif.²⁶ Karena menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan bahwa “*Qualitative reeseearch thee use of non numerical data and often entails the collection and analisys of narrative data*”. Penelitian data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif.²⁷

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti sebagai instrument kunci, adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau disebut juga gabungan, sedangkan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Selain bertujuan untuk menggambarkan kondisi ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai implementasi kegiatan renang di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung khususnya dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan

²⁵ Sugiyono, *Ibid*, h. 7

²⁶ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 11

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 205

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Delelopment*, (Bandung: Alfabeta, Cv., 2015), h. 16

oleh sekolah. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam suatu penelitian. Prosedur dalam penelitian mengenalkan komponen-komponen dari objek sampai sebuah sistem. Dalam hal ini, tahapan yang harus dilakukan peneliti yakni :

- a. Tahapan persiapan meliputi dari pemilihan permasalahan yang penulis teliti dan dijelaskan didalam latar belakang, studi pendahuluan dari beberapa peneliti terdahulu yang mana peneliti telah menjelaskan pada tinjauan pustaka, perumusan masalah sebagaimana diatas serta penyusunan *outline* yang berisi masalah-masalah yang akan dibahas dan diteliti seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian serta kepustakaan.
- b. Tahap pelaksanaan meliputi analisis data dengan menyelidiki kegiatan renang sesuai dengan tujuan penelitian, menyusun hasil serta menjabarkan didalam pembahasan serta menyimpulkan hasil akhir yang dilakukan.
- c. Tahap akhir. Dalam tahap ini disebutkan bahwa laporan yang sudah disetujui oleh pembimbing dan siap untuk di ujikan dalam sidang munaqosah.

2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menafsirkan objek sesuai dengan apa adanya.²⁹ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berupa kata-kata dan gambar tetapi bukan berupa angka-angka. Data yang terkumpul setelah

²⁹ Sukardi, *Ibid*, h. 157

dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah untuk dipahami oleh orang lain.³⁰ Dilakukan dengan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan keadaan dilapangan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala yang bersangkutan. Penelitian kualitatif mengumpulkan serta mencatat data secara terperinci dan jelas dari berbagai masalah yang berhubungan dengan objek penelitiannya.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti gunakan adalah *grounded theory*. Menurut Creswell, *grounded theory* merupakan salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.³¹ Peneliti mencocokkan sebuah teori dengan kejadian yang sesuai dengan lapangan yang dilakukan terhadap Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung. Kemudian menyimpulkan apa teori sudah sesuai dengan kejadian dilapangan dan berpengaruh atau tidak terhadap motorik kasar anak.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yaitu semua orang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Hal ini senada dengan Sumarto dalam Rati, menyatakan bahwa partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan seseorang dengan cara

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 207

³¹ *Ibid*, h. 208

memberikan dukungan (tenaga, pikiran ataupun materi) dan bertanggungjawab terhadap setiap keputusan yang telah di ambil demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan bersama.³² Dalam hal ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan diantaranya:

a. Kepala Sekolah Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan dalam proses belajar mengajar. Suci Indah Murni, S.Pd., merupakan kepala sekolah di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung yang telah membantu proses perizinan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dapat dapat memberikan informasi mengenai profil sekolah, akademik kesiswaan, fasilitas serta kegiatan ekstrakurikuler.

b. Guru Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung

Dalam kegiatan penelitian ini membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana implementasi kegiatan renang disekolah Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung, karena guru kelas langsung yang mengajarkan peserta didik untuk renang.

c. Peserta didik Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung

Penelitian ini berfokus pada anak usia 5-6 tahun kelompok Lebah 2 yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 11 perempuan dan 12 laki-laki. Penelitian ini dilakukan di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung

³² Rati Fadliyati, "Penggunaan Media S2DLS (Sony Sugema Digital Learning System) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SMA Alfa Centauri Bandung" (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu, 2015), h. 38

merupakan lembaga pendidikan yang telah didirikan pada tanggal 05 Mei 2002, berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Mustal Musammid yaitu sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1958 dan pada awalnya bergerak pada bidang pendidikan.³³ Merupakan sekolah yang sudah terakreditasi serta memiliki berbagai macam kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu dramband, menari, iqra, renang, komputer, musik angklung serta melukis.³⁴

Peneliti akan melakukan penelitian yang ada disekolah tersebut yaitu Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Kota Bandar Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Menurut Richey dan Klein menyatakan bahwa "*the data research question and hypotheses*". Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan tergantung pada rumusan masalah dan hipotesis.³⁵ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu melalui wawancara serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh peneliti berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti.³⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

³³ Dokumentasi Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Bandar Lampung

³⁴ Dokumentasi Ar-Raudah Playgrup and Kindergarten Bandar Lampung

³⁵ Sugiyono, *Ibid*, h. 200

³⁶ *Ibid*, h. 79

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat tersusun makna dalam suatu topik tertentu.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis maupun data tercetak tentang fakta-fakta yang dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Studi dokumen yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Prosedur Analisis Data

Kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Kegiatan analisis data juga dilakukan pada saat melakukan penelitian (*research*) untuk menemukan potensi dan masalah yang akan digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata bukan angka.³⁸ Tetapi berupa serangkaian informasi yang didapat dari hasil penelitian tetapi masih berupa fakta-fakta verbal atau masih dalam bentuk keterangan saja.

Adapun maksud dari analisis data kualitatif adalah keperluan mengumpulkan informasi yang didapat dari wawancara dan dokumentasi baik informasi dan data tertulis seperti dokumen atau arsip maupun informasi dari data dalam bentuk keterangan lisan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Deleopment*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 240

³⁸ Novalia, Muhammad Syazali, *Ibid*, h. 4

jadi terdapat tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas memilih data, merangkum memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan data yang telah reduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara serta dirangkum satu persatu agar mempermudah peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait atau tidak diperlukan dengan permasalahan tidak akan disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian/Display Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data atau display data. Data berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan seksama untuk memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih mempermudah peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat dan jelas berbentuk kata-kata.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah bagian dari aktivitas data untuk memberikan makna terhadap hasil analisis serta menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi yang diuraikan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tahapan

selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain yaitu hasil temuan penelitian ini betul-betul karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

6. Memeriksa Keabsahan Data

Triangulasi adalah satu teknik pengujian kredibilitas data atau menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif, dengan demikian jika pengumpulan data menggunakan dengan tektik triangulasi maka data yang akan diperoleh akan menjadi lebih kredible dan pasti. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas atau kebenaran data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁹

Adapun tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih kepada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan dan tujuan dari penelitian kualitatif bukan hanya semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Menurut Mathison yaitu nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten dan bertentangan. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang akan diperoleh lebih konsisten, tuntas dan

³⁹ Sugiyono, *Ibid*, h. 242

pasti.⁴⁰ Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Berdasarkan teori diatas itulah yang menjadi alasan peneliti memilih teknik triangulasi.



⁴⁰ *Ibid*, h. 244

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Renang

1. Pengertian Renang

Renang adalah aktivitas jasmani didalam air. Menurut Husni menyatakan bahwa renang adalah olahraga yang menyehatkan sebab hampir semua otot tubuh bergerak dan berkembang dengan mengkoordinasikan atau mengatur kekuatan setiap perenang. Mulyana juga mengemukakan tentang olahraga renang termasuk salah satu keterampilan yang harus dipelajari terutama bagi anak-anak dan belajar renang adalah proses awal individu mulai mengenal air dan menguasai gerak dasar renang yang baik dan benar, seperti pernapasan, meluncur serta mengapung.⁴¹

Definisi renang menurut Badruzaman, mengemukakan bahwa pengertian renang secara umum adalah *“the floatation of an object in a liquid due to its buoyancy or lift.”* yaitu renang secara umum merupakan berusaha untuk mengapungkan atau mengangkat tubuh ke atas permukaan air.⁴² Dari penjabaran diatas maka penulis simpulkan bahwa renang adalah aktivitas jasmani yang dilakukan didalam air dengan mengkoordinasikan atau mengatur kekuatan pada setiap perenang serta dapat mengenal air dan menguasai gerak dasar renang di atas permukaan air.

⁴¹ Widiastuti, Fatim Hamamah, “Model Pembelajaran Renang (Fh) Bagi Siswa Prasekolah”, di akses dari <https://doi.org/10.21009/jpud.112.13>, h. 361-362

⁴² Rizky Oktia Kurnia, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Dengan Hasil Renang Gaya Dada 30 Meter Pada Siswa Putra Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung”, (Bandar Lampung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: 2016), h. 7

Renang menurut Kasiyo Dwijowinoto dalam Pratiwi, merupakan kegiatan olahraga air yang sangat menyenangkan dan cocok untuk semua kalangan tanpa memandang umur karena renang adalah salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan pada anak-anak dan dewasa, bahkan bayi umur beberapa bulan sudah dapat mulai diajarkan untuk renang.⁴³ Meredith menyebutkan bahwa renang yaitu sebuah kemampuan yang begitu berharga untuk diajarkan kepada anak-anak.⁴⁴ Karena selain mengembangkan fisik motorik, percaya diri pada anak, renang juga dapat meningkatkan keberanian dan mempunyai banyak manfaat untuk segi kesehatan.

Sedangkan menurut Supriyanto olahraga renang yaitu kegiatan yang dilakukan didalam air dengan berbagai macam bentuk dan gaya yang sudah sejak lama dikenal banyak memberikan manfaat kepada manusia. Menurut Abdoelah Arman dalam Nuha, renang yaitu jenis olahraga yang dilakukan didalam air, baik di air tawar ataupun di air asin atau laut.⁴⁵ Semua aktivitas yang dilakukan didalam air salah satunya melalui kegiatan renang memiliki tujuan untuk melatih anak memperoleh kemajuan potensi motorik, kognisi, afeksi, dan sosial.⁴⁶

Renang adalah olahraga yang dilakukan didalam air dengan menggerakkan anggota badan dengan mengapung di air dan seluruh anggota badan yang lain bergerak bebas di air dan biasanya tanpa perlengkapan buatan.

⁴³ Isna Pratiwi, "Sekolah Renang di Kota Semarang Dengan Penekanan Design Sustainable Architecture", (Semarang: Universitas Semarang), Canopy, Vol. 4 (2), Tahun 2015, h. 3

⁴⁴ Nuha Nur Azizah, "Hubungan Kecepatan, Kelenturandan Daya Tahan VO2MAX Terhadap Prestasi Renang Gaya Bebas 50 Meter Pada Siswa Ektrakulikuler Renang SMK Negeri 2 Bandar Lampung", (Bandar Lampung, Universitas Lampung: 2017), h. 14

⁴⁵ Nuha Nur Azizah, *Ibid*, h. 13

⁴⁶ Ermawan Susanto, "Model Pembelajaran Akuatik Siswa Prasekolah, Journal Of Physical Education and Sports (2012)", di akses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>, h. 38

Sedangkan menurut Roeswan & Soekarno, Berenang bisa menjadi kegiatan rekreasi dan olahraga.⁴⁷ Menurut Haller, menyatakan berenang bukan saja merupakan olahraga, tetapi juga sarana untuk mengisi waktu senggang. Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa renang adalah kegiatan yang dilakukan didalam air dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh untuk mengapungkan badan yang tujuannya untuk berpindah kesatu tempat ketempat yang lain dan olahraga renang juga dapat dijadikan sebagai sarana kegiatan rekreasi dan memberikan manfaat serta kesehatan bagi tubuh manusia.

Pelaksanaan renang sebaiknya diterapkan dengan sebaik mungkin, karena renang selain sebagai olahraga membentuk fisik juga mampu menjadi sarana refreasing bagi peserta yang seharian jenuh belajar didalam kelas. Olahraga renang pada umumnya dilakukan dikolam renang, tetapi banyak juga anak pedesaan menjadikan sungai dan laut sebagai prasarana dalam belajar berenang ataupun hanya sekedar bermain air.⁴⁸ Dengan demikian, anak pedesaan dapat memanfaatkan sungai serta laut sebagai sarana untuk kegiatan berenang. Renang merupakan cabang olahraga yang dapat meningkatkan keberanian bagi seseorang karena ketika ingin berolahraga renang selain diperlukannya tubuh yang sehat dan bugar, tentu diperlukan keberanian untuk melakukannya. Kemampuan renang dapat dilatih sejak usia dini. Hal tersebut bisa diajarkan melalui pendidikan formal

⁴⁷ Mohammad Syamsul Anam, "Pengembangan Variasi Latihan Teknik Dasar Renang Gaya Bebas dan Gaya Dada Melalui Video Compact Disk Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Di SMP Negeri 8 Malang", Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017, h. 75

⁴⁸ Mohammad Syamsul Anam, Tatok Sugiarto, Usman Wahyudi, "Pengembangan Variasi Latihan Teknik Dasar Renang Gaya Bebas Dan Gaya Dada Melalui Video Compact Disk Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Di SMP Negeri 8 Malang", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016)

ataupun nonformal. Pendidikan renang nonformal bisa diajarkan oleh orangtua, sedangkan secara formal, renang diajarkan disekolah.⁴⁹

Olahraga renang ditekankan oleh Rasulullah SAW untuk diajarkan, sebagaimana sabda-Nya: *“Hak-hak anak atas orang tuanya, diajarkan menulis, berenang, memanah serta memberkan sesuatu yang baik-baik kepadanya.”* (HR. Imam Al-Baihaqi).⁵⁰ Menurut Cesari mengemukakan bahwa usia prasekolah merupakan manusia yang sangat penting bagi tumbuh kembang dan termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan keterampilan dasar berenang.⁵¹ Aktivitas renang sangat bermanfaat untuk anak dari segi jasmani. Setiap guru mempunyai cara masing-masing dalam memilih dan menentukan aktivitas belajarnya. Maka, guru harus mengembangkan motorik, keberanian, rasa percaya diri dan kesenangan anak terhadap air. Kegiatan ini merupakan kondisi yang sangat baik dalam rangka menumbuhkan bentuk-bentuk aktivitas belajar olahraga renang.

2. Tujuan dan Manfaat Renang Anak Usia Dini

Menurut Bandi Utama mengemukakan bahwa, tujuan renang adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor dan fisik.⁵² Pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah pada umumnya bertujuan memberikan aktivitas gerak yang bisa berupa permainan, senam, atletik, renang atau bela diri. Susanto

⁴⁹ Yoga Septia, “Pengembangan Model Pengenalan Air Sekolah Dasar Negeri 01”, Skripsi, Tahun (2017), h. 2

⁵⁰ Arfan Akbar, “Olahraga Dalam Perspektif Hadis”, UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta : 2014), h. 3-4

⁵¹ Ermawan Susanto, “Pengembangan Tes Keterampilan Renang Anak Usia Prasekolah”, Jurnal Dari FIK UNY, Vol. 14 No 2, Tahun 2010

⁵² Yeni Susilawati, “Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Tingkat Anxiety Pada Siswa Kelas V SD Negeri Madusari 1 Prambanan Dalam Pembelajaran Renang”, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (2015), h. 15

menyebutkan bahwa semua aktivitas yang dilakukan didalam air salah satunya melalui kegiatan renang memiliki tujuan untuk melatih anak memperoleh kemajuan potensi motorik, kognisi, afeksi, dan sosial.⁵³ Pembelajaran renang pada usia dini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak agar memiliki rasa senang terhadap kegiatan air, berani mengenal resiko dalam kegiatan air serta mengenalkan dan mengajarkan keahlian dasar renang.⁵⁴ Langendorfer dan Bruya, mengungkapkan pembelajaran renang pada anak prasekolah sebenarnya lebih sekedar untuk memperkenalkan anak-anak kepada rasa senang terhadap aktivitas air dan berani mengenal risiko dalam aktivitas air yang mengarah pada perkembangan ranah kognitif, sosial dan motorik.⁵⁵

Jadi dengan adanya kegiatan renang maka anak dapat merangsang berbagai aspek perkembangan termasuk aspek motorik kasar anak. Renang merupakan olahraga yang menuntut keberanian, karena anak yang belajar harus berani memasukkan kepala kedalam air, menahan nafas didalam air, meluncur, mengapung serta melakukan sesuatu gerakan didalam air.⁵⁶ Adapun manfaat pembelajaran renang tidak hanya pada aspek fisik tapi kegiatan renang bisa mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini senada dengan pendapat Terri menyatakan bahwa latihan air juga memiliki komponen kognitif, sosial, dan emosional. Keterlibatan dalam pembelajaran di air yang interaktif dapat

⁵³ Ermawan Susanto, "Model Pembelajaran Akuatik Siswa Prasekolah, Journal Of Physical Education and Sports (2012)", di akses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>, h. 38

⁵⁴ Ermawan Susanto, "Pembelajaran Akuatik Bagi Siswa Prasekolah", (Universitas Negeri Semarang, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Th. XXVIII, No. 3, November 2009, h. 3

⁵⁵ Lutfi Nur, Anne Hafina, Nandang Rusmana & Rafdlal Saeful Bakhri, "Kemampuan Motorik Dasar Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik", Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas - Vol. 14 No. 2, Desember 2019, h. 134

⁵⁶ Arifin, "Pengembangan Gerak Dasar Renang Untuk Anak Sekolah Dasar", Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 1, April 201, h. 6

mengembangkan motorik, kemampuan berpikir, kepercayaan diri dan memberikan kesempatan untuk menciptakan persahabatan baru. Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat renang untuk anak usia dini tidak hanya pada aspek fisik namun juga aspek kognitif, sosial dan emosional akan terhadap sosialisasi anak kepada lingkungan. Beberapa unsur yang harus dikembangkan terhadap diri anak didik dalam mengikuti pembelajaran renang agar penguasaan materi lebih efektif dan efisien, adalah :

1. Memupuk rasa senang terhadap olahraga renang
2. Memupuk keberanian
3. Meningkatkan rasa percaya diri, dan
4. Meningkatkan ketekunan belajar.⁵⁷

Memupuk rasa senang terhadap renang merupakan tugas utama guru. Apabila guru bisa membangkitkan rasa senang terhadap olahraga renang tersebut dengan mudah maka anak-anak mengikuti pembelajaran renang. Renang memiliki banyak manfaat bagi tubuh yang dapat dirasakan apabila kita melakukannya secara benar dan rutin. Adapun manfaat berenang pada anak usia dini antara lain, sebagai berikut:⁵⁸

- a. Membentuk kepribadian anak

⁵⁷ Ermawan Susanto, "Model Pembelajaran Akuatik Bagi Siswa Prasekolah", di akses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, Journal Of Physical Education And Sports, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, h. 9

⁵⁸ Yudha Febrianta, "Alternative Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang)", di akses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>, Vol. 2, No. 2 Tahun 2016, h. 86

Anak yang suka belajar renang akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, bahagia, mandiri dan mudah menyesuaikan diri serta bermain didalam air dapat membuat anak gembira serta keberanian anak.

b. Memberikan rangsangan pada motorik

Bermain dalam air dapat membuat anak bergerak walaupun gerakan anak dalam berenang belum sempurna.

c. Melatih rasa percaya diri dan keberanian anak

Berenang dapat membentuk rasa kepercayaan diri terhadap anak. Dengan melihat kolam renang yang luas akan membuat anak untuk tertarik menjelajahinya sehingga anak akan melatih dirinya untuk percaya diri serta melatih keberaniannya.

d. Melatih kemampuan sosial anak

Dengan berenang bersama-sama dikolam renang maka akan membuat anak mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya.

e. Mempercepat pertumbuhan

Olahraga renang dapat meningkatkan tinggi badan seseorang, sehingga mengajak berenang adalah usia terbaik untuk membuat anak menjadi tinggi.

f. Melatih keseimbangan

Anak yang dilatih renang akan menunjukkan keseimbangan yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak dilatih renang.

g. Terbiasa dengan air

Jika anak sudah dilatih berenang, maka anak akan menjadi terbiasa dengan air sehingga anak tidak mudah panik ketika tercebur dalam genangan air.

Hal ini adalah salah satu kebiasaan yang harus dibiasakan sejak kecil berkaitan dengan keselamatan dalam air. Guru merasa perlu untuk mengatur aktivitas bermain air pada anak untuk merangsang kepercayaan diri, keberanian, fisik motorik, keseimbangan serta perkembangan sosial emosional.⁵⁹ Karena renang merupakan salah satu olahraga yang dapat mengembangkan motorik kasar.

Agus Supriyanto mengemukakan bahwa renang memiliki banyak manfaat diantaranya adalah memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat juga untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi dan prestasi.⁶⁰ Dari penjelasan diatas, manfaat renang tidak hanya untuk kesehatan saja tetapi juga dapat mengembangkan motorik, keberanian, percaya diri dan keseimbangan didalam air.

3. Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini

Menurut Susanto dalam Hernawan, usia prasekolah adalah usia yang sangat penting bagi tumbuh kembang dan termasuk masa yang tepat untuk memperkenalkan keterampilan dasar renang. Anderson dan Rodriguez, berpendapat bahwa anak yang diajarkan renang sejak usia dini akan lebih terampil

⁵⁹ Wahyuningtias Puspitorini, Rizki Kurniati, James Tangkudung, "Model Pembelajaran Berorientasi Fundamental Dengan Permainan Air Untuk Anak 5-6 Tahun", di akses dari <https://Doi.Org/10.21009/Jpud.112.11>, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11, Edisi 2, (November 2017), h. 334

⁶⁰ Nuha Nur Azizah, *Ibid*, h. 14-15

dibandingkan dengan anak yang mengenal air ketika beranjak dewasa.⁶¹ Mulyana juga mengemukakan tentang renang termasuk salah satu keterampilan yang harus dipelajari terutama bagi anak-anak dan belajar renang adalah proses awal individu mulai mengenal air dan menguasai gerak dasar renang yang baik dan benar, seperti pernapasan, meluncur serta mengapung.⁶²

Hal yang pertama dilakukan dalam pengenalan air terlebih dahulu bagi mereka yang akan belajar renang atau bagi perenang pemula. Tujuannya adalah untuk menghilangkan rasa takut terhadap air dan mengenal sifat air seperti dingin, basah dan pusaran air. Banyak cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pengenalan air pada anak didiknya. Menurut Suryatna, ada beberapa teknik dalam pengenalan air diantaranya adalah:

- a. Berdiri dan membasahi muka dikolam renang
- b. Berjalan dikolam renang
- c. Memasukkan kepala kedalam air
- d. Membuka mata didalam air
- e. Menahan dan mengeluarkan udara di dalam air
- f. Melakukan berbagai macam gerakan tubuh di dalam air
- g. Dilakukan melalui permainan, seperti: saling membasahi muka, mengambil benda didasar kolam dan bertukar tempat.⁶³

⁶¹ Hernawan, Widiastuti, Aprilia Intan Timur, Karisdha Pradityana, "Pengembangan Model Pengenalan Air Untuk Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Usia Dini, di akses dari <https://Doi.Org/10.21009/Jpud.122>, h. 252

⁶² Widiastuti, Fatin Hamamah, "Model Pembelajaran Renang (Fh) Bagi Siswa Prasekolah", di akses dari <https://Doi.Org/10.21009/Jpud.112.13>, h. 361-362

⁶³ Bustanol Arifin, "Pengembangan Gerak Dasar Untuk Anak Sekolah Dasar", Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 1, April 2013, h. 5

Renang adalah olahraga yang menuntut keberanian, karena anak yang belajar harus berani memasukkan kepala kedalam air, menahan nafas di dalam air, meluncur, mengapung, dan melakukan sesuatu gerakan didalam air. Namun tidak sedikit anak yang takut melakukan hal-hal tersebut. Dalam hal ini perlu dijaga dan diusahakan agar rasa takut sedikit demi sedikit dihilangkan. Perasaan takut merupakan hambatan terbesar untuk keberhasilan dan kelancaran dalam belajar renang terutama pada pemula. Kamtono mengemukakan bahwa pengenalan air pada anak juga dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan permainan-permainan kecil dikolam dangkal. Paling ideal untuk mereka yang belajar dikolam adalah pada kedalaman 0,75-1 meter, dimana kedalaman ini dapat memungkinkan bagi anak yang mempelajari renang dapat berdiri serta memudahkan dirinya untuk mengendalikan keseimbangan tubuh anak terhadap air.⁶⁴ Dalam pelaksanaannya perlu perhatian dan pengawasan serta arahan-arahan dari guru, instruktur dikarenakan mereka masih pemula yang masih perlu bimbingan agar terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan gerak renang untuk anak adalah dengan memperhatikan sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, tahapan gerak renang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan air yang harus diajarkan untuk anak yaitu meliputi anak duduk dan menggerakkan kedua kaki dipinggir kolam, menggerakkan kedua kaki dengan kaki lurus, tengurap dipinggir kolam dengan menggerakkan kedua

⁶⁴ Bustanol Arifin, *Ibid*, h. 5

kaki, masuk dan berdiri dipinggir kolam, memasukkan kepala kedalam air dan berjalan memegang pelampung dikolam.

2. Gerak dasar renang yang harus diajarkan yakni meliputi melakukan gerakan meluncur, melakukan gerakan kaki dengan pelampung, melakukan gerakan putar tangan, melakukan ambil nafas dengan putar tangan, melakukan gerak koordinasi gerakan dasar renang.⁶⁵

Pengembangan gerak dasar renang untuk anak yakni bagian dari proses pembelajaran yang ada dalam sekolah yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan tubuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan motorik kasar anak, menambah kepercayaan pada diri sendiri, dan dapat digunakan sebagai kegiatan rekreasi. Sebelum belajar renang dengan gaya yang sesungguhnya, terlebih dahulu anak perlu belajar tentang dasar-dasar renang, yaitu bagaimana cara mengatur napas ketika berada dalam air, cara mengapung dan cara meluncur di air.⁶⁶

Menurut Meaney isi materi kegiatan renang anak usia dini yakni berbasis permainan. Materi pembelajaran renang bagi anak prasekolah pada usia 4-6 tahun harus memenuhi unsur pemanasan, kegiatan inti dan pendinginan.⁶⁷ Len Kravits dalam Yudanto mengemukakan bahwa pemanasan adalah persiapan aktivitas pertama dari latihan olahraga untuk mempersiapkan tubuh melakukan latihan-latihan berikutnya serta berguna untuk mengurangi cedera.⁶⁸ Pemanasan adalah

⁶⁵ Bustanol Arifin, *Ibid*, h. 8

⁶⁶ Ermawan Susanto, "Pembelajaran Akuatik Bagi Siswa Prasekolah", Universitas Negeri Semarang, *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Th. XXVIII, No. 3, November 2009, h. 10

⁶⁷ Ermawan Susanto, *Ibid*, h. 12

⁶⁸ Yudanto, "Pemanasan Dalam Bentuk Permainan Pada Pembelajaran Permainan Sepakbola di Sekolah Dasar", UNY: *Medikora Vol. III*, No 1, April 2007, h. 291-292

aspek penting dalam setiap latihan, dikarenakan pemanasan merupakan pondasi anak sebelum melangkah ke latihan inti. Pemanasan sederhana yang baik untuk anak, yakni pernapasan perut sebanyak delapan kali serta dilanjutkan dengan gerakan-gerakan sederhana.⁶⁹

Pemanasan berguna untuk menghangatkan suhu otot, melancarkan aliran darah dan memperbanyak masuknya oksigen ke dalam tubuh, memperbaiki kontraksi otot, serta kecepatan gerak reflek juga mencegah terjadinya kram otot.⁷⁰ Pada pemanasan dalam berolahraga paling tidak anak melakukan aktivitas ringan selama 10 menit, karena pada 10 menit pertama anak melakukan aktivitas ringan suhu tubuh meningkat dari normal sampai 38,5-39,5°C.⁷¹ Kegiatan inti adalah proses yang dilakukan dalam melaksanakan renang. Sedangkan kegiatan pendinginan dalam pembelajaran renang prasekolah dilakukan dalam bentuk permainan sederhana, tujuannya untuk mengembalikan suhu tubuh, denyut jantung serta kondisi fisik dan psikis dalam keadaan normal kembali.⁷² Jika pemanasan membantu siswa mempersiapkan tubuh sebelum olahraga, maka pendinginan membantu tubuh kembali ke kondisi normal. Jadi sangat penting bagi anak untuk melakukan pemanasan sebelum latihan dan pendinginan sesudah latihan.⁷³

⁶⁹ Yolanda Dwi Putri, Rivda Yeti, "Kegiatan Senam Otak Anak Usia Dini", Jurnal PG-PAUD Trunoyono : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini Volume 6, Nomor 1, April 2019, h. 15

⁷⁰ Yudanto, *Ibid*, h. 290

⁷¹ Zenal Arifin, *Ibid*, h. 1572

⁷² Ermawan Susanto, "Pembelajaran Akuatik Bagi Siswa Prasekolah", (Universitas Negeri Semarang, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Th. XXVIII, No. 3, November 2009, h. 15

⁷³ Zenal Arifin, *Ibid*, h. 1569

4. Gaya Renang

Setiap olahraga pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda, pada olahraga renang sendiri memiliki empat gaya serta masing-masing gaya memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda. Adapun jenis-jenis gaya renang yaitu:

a. Gaya Dada (*Breast Stroke*)

Gaya dada merupakan gaya berenang paling populer untuk renang rekreasi. Gaya dada yakni berenang dengan posisi dada menghadap kepermukaan air, namun berbeda dari gaya bebas, tubuh selalu dalam keadaan tetap. Kedua belah kaki menendang kearah luar sementara kedua belah tangan diluruskan didepan. Kedua belah tangan dibuka kesamping seperti gerakan membelah air agar badan maju lebih cepat kedepan. Pernapasan dilakukan ketika mulut berada dipermukaan air, setelah satu atau dua kali gerakan tangan-kaki. Dalam pelajaran berenang, perenang pemula belajar gaya dada atau gaya bebas.

b. Gaya Bebas (*The Crawl Stroke*)

Menurut Thomas, renang gaya bebas adalah cara berenang dengan posisi dada menghadap kedalam permukaan air. Sedangkan kedua belah tangan secara bergantian digerakkan jauh kedepan dengan gerakan mengayuh dengan kuat agar memperoleh kecepatan penuh, sementara kedua belah kaki secara bergantian dicambukkan naik turun keatas dan kebawah.⁷⁴ Saat berenang gaya bebas, posisi wajah menghadap kepermukaan air. Untuk mengambil nafas dilakukan saat lengan digerakkan keluar dari air, saat tubuh

⁷⁴ Yoga Septia, "Pengembangan Model Pengenalan Air Sekolah Dasar Negeri 01", Skripsi Universitas Lampung (2017), h. 13

menjadi miring dan kepala berpaling kesamping. Anak dapat mengambil napas pada saat menoleh kekanan atau kiri.

c. Gaya Kupu-Kupu (*Butterfly Stroke*)

Gaya kupu-kupu merupakan gaya berenang dengan posisi dada menghadap permukaan air dan kedua belah lengan secara bersamaan ditekan kebawah dan digerakkan kearah luar sebelum diayunkan kedepan. Sementara kedua belah kaki secara bersamaan menendang kebawah dan keatas seperti gerakan sirip ekor ikan atau lumba-lumba. Udara dihembuskan kuat-kuat dari mulut dan hidung sebelum kepala muncul dari air dan udara dihirup lewat mulut ketika kepala berada diluar air.

d. Gaya Punggung (*Back Crawl*).

Gaya punggung adalah berenang dengan posisi punggung menghadap permukaan air. Gerakan kaki dan tangan serupa dengan gaya bebas, tapi dengan posisi tubuh telentang dipermukaan air. Kedua belah tangan secara bergantian digerakkan menuju pinggang seperti gerakan mengayuh. Mulut dan hidung berada diluar air sehingga mudah mengambil atau membuang napas dengan mulut atau hidung.⁷⁵

⁷⁵ Sabaruddin Yunis Bangun, "Implementasi Latihan Olahraga Renang Anak Autis", (Medan: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan), Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 14, Nomor 1, Januari 2018, h. 96

B. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berguling.⁷⁶ Baik guru atau orang tua harus memberikan rangsangan kepada anak berupa aktivitas yang melibatkan otot-otot kasar anak disekolah serta dirumah berupa rangsangan dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari. Karena kemampuan anak yang sedang berkembang pada usia dini adalah kemampuan motorik anak.

Kemampuan motorik kasar merupakan proses perkembangan alami untuk tumbuh kembang anak-anak.⁷⁷ Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian, yakni perkembangan motorik kasar (*gross motor development*) adalah penggunaan otot-otot besar seperti tangan, kaki serta badan. Sedangkan perkembangan motorik halus (*fine motor development*) adalah penggunaan otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan.⁷⁸ Koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kecepatan, kekuatan dan ketahanan termasuk kegiatan motorik kasar.⁷⁹ Menurut Ghallahue yang dikutip oleh Ary Maharani dalam Hanik Nanda, mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan

⁷⁶ Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), h. 3.6

⁷⁷ Esa Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melompat Tali di PAUD Al-Ikhlash Tangerang Selatan", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2019), h. 2

⁷⁸ Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Edisi 1*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017), h. 4.38- 4.39

⁷⁹ Esa Muslimah, *Ibid*, h. 9

aktivitas olahraga.⁸⁰ Anak yang keterampilan fisik motoriknya tidak ditumbuhkembangkan akan menjadi tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan fisik atau tugas lainnya. Jika anak memiliki keterampilan motorik yang memadai maka urat syarafnya akan bekerja mengkoordinasikan seluruh gerak tubuh dan mengikuti gerakan tertentu, sehingga anak mampu menjadi pribadi yang terampil, lincah dan cekatan.⁸¹ Sedangkan menurut Hurlock dalam Lestaringrum, menyebutkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian dalam berbagai aktivitas jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi.⁸²

2. Fungsi Keterampilan Motorik

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mampu menjadikan anak pribadi yang lincah, cekatan, terampil, percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Lain halnya dengan anak yang kurang terampil dalam tumbuh kembang motoriknya, maka anak akan menjadi kurang percaya diri. Fungsi keterampilan motorik anak menurut Hurlock, sebagai berikut:

a. Keterampilan bantu diri

Anak mampu melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri, makan, mandi dan mengganti pakaian.

⁸⁰ Hanik Nanda Yulianti, "Implementasi Permainan Tradisional Sunda Manda Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017, h. 2

⁸¹ Esa Muslimah, *Ibid*, h. 3-4

⁸² Anik Lestaringrum, "Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun", *Efektor*, Vol. 6 (1), Tahun 2019, di akses dari <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>, h. 2

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk dapat diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah dan tetangga tentu diperlukan keterampilan seperti membantu pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Bermain dengan teman sebaya, anak juga memerlukan keterampilan yakni keterampilan dalam bermain bola, berenang, melukis, dan menggambar.

d. Keterampilan sekolah

Pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan anak melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menggambar dan menulis.⁸³

3. Prinsip Perkembangan Motorik

Stodden mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan gerak pada anak usia dini.⁸⁴ Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara antara faktor bawaan dan kematangan, serta pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui pergerakan yang dilakukan anak.⁸⁵ Adapun perkembangan motorik yang menghasilkan perkembangan motorik, yakni:

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf

⁸³ Esa Muslimah, *Ibid*, h. 14

⁸⁴ Lutfi Nur, Anne Hafina, Nandang Rusmana & Rafdlal Saeful Bakhri, "Kemampuan Motorik Dasar Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik", *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas* - Vol. 14 No. 2, Desember 2019, h. 134

⁸⁵ Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), h. 3.12

Gerakan terampil belum dapat dikuasai sebelum otot anak berkembang secara optimal, untuk mampu berjalan maka otot-otot kaki harus siap untuk menopang tubuh anak dan syaraf yang terlibat sudah matang.

2. Belajar keterampilan motorik tidak akan terjadi sebelum anak matang
Sebelum syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk melatih keterampilan bagi anak akan sia-sia. Pelatihan yang dilakukan sebelum kematangan anak akan mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara dan akan berdampak kurang baik terhadap psikologis anak.
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan
Perkembangan sebelumnya melandasi perkembangan berikutnya dan perkembangan sebelumnya mempengaruhi perkembangan selanjutnya atau dengan kata lain suatu perkembangan bergantung pada perkembangan sebelumnya.
4. Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan
Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan berdasarkan umur dan rata-rata adalah untuk menentukan kegiatan motorik berikutnya serta digunakan untuk melihat kenormalan anak.
5. Perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik pada dasarnya setiap anak memiliki laju pertumbuhan yang berbeda dengan anak yang lainnya.
Kecepatan pertumbuhan anak dapat dipengaruhi oleh faktor, baik dalam diri sendiri, faktor keturunan dan faktor lingkungan turut mempengaruhi laju

tumbuh kembang motorik anak. Faktor-faktor ini mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya perkembangan anak.⁸⁶

4. Pentingnya Mengembangkan Motorik Pada Masa Anak-Anak

Masa anak-anak merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Adapun alasan yang mendasari hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tubuh anak-anak lebih lentur dari orang dewasa sehingga anak-anak lebih mudah menerima pembelajaran untuk mengembangkan motoriknya.
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak akan lebih mudah mempelajari keterampilan baru.
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil daripada ketika dia sudah besar. Oleh karena itu, anak lebih berani mencoba sesuatu hal yang baru dan keberanian ini menimbulkan motivasi yang diperlukan anak untuk belajar.
- d. Anak-anak menyukai aktivitas yang sifatnya pengulangan. Anak akan bersedia mengulangi suatu pelajaran hingga otot-otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.
- e. Tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil daripada tanggung jawabnya ketika semakin dewasa, sehingga anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar memiliki keterampilan motorik dan mereka tidak pernah bosan mengulanginya berkali-kali.⁸⁷

⁸⁶ Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Edisi 1*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017), h. 4.40-4.42

⁸⁷ Siti Aisyah, dkk., *Ibid*, h. 4.43

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Menurut Sujiono, menyatakan bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan anak juga memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, penuh semangat, antusias dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihatnya, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi serta belajar. Dalam Qur-an surah Al-Kahfi ayat 46 disebutkan bahwa anak adalah perhiasan dunia.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَأَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*. (QS. Al-Kahfi : 46)

Menurut Montesori mengemukakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*Golden Age's*) yang merupakan dimana masa anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka yaitu masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.⁸⁸ Masa peka pada tumbuh kembang anak masing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan

⁸⁸ Didith Pramunditya Ambara, et. al. *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014), h. 1

perkembangan anak secara individual. Masa peka juga adalah masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan aspek kemampuan kognitif, bahasa, motorik serta sosial emosional pada anak usia dini. Perkembangan setiap karakteristik anak usia dini cenderung dipengaruhi oleh berbagai sentuhan-sentuhan secara fisik ataupun psikis dari lingkungan hidupnya. Konteks ini dikuatkan oleh sebuah pernyataan bahwa lingkungan adalah bagian yang terbesar dalam mempengaruhi perubahan perilaku setiap anak.⁸⁹ PAUD sangat memegang peranan penting serta menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak.⁹⁰

Sedangkan menurut Sudarna bahwa karakteristik anak usia dini diantaranya; unik, egosentris, aktif serta energik, rasa keinginan yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif, dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar, belajar dari pengalaman dan makin menunjukkan minat terhadap teman.⁹¹ Jadi dari pemaparan tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, karakteristik anak usia dini merupakan makhluk yang unik yang memiliki perbedaan dengan anak lainnya dalam berbagai bidang kemampuan dan perkembangan, mental yang berhubungan dengan moral dan sikap yang lebih baik. Istilah yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini yang dinyatakan oleh *the National Association*

⁸⁹ Anne Hafina, Lutfi Nur, Nandang Rusmana, "Aquatic Learning Approach for Improving Early Childhood Basic Attitude", di akses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>, h. 88

⁹⁰ *Ibid.*, h. 45

⁹¹ Aryenis, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu", di akses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>, h. 48-49

for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu *Early Childhood Education*, berarti suatu pendidikan yang diberikan pada awal masa anak-anak.⁹² PAUD adalah sarana untuk menggali serta mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.⁹³

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan PAUD yakni memberikan rangsangan bagi potensi anak agar menjadi insan yang beriman dan taqwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang bertanggung jawab serta demokratis.⁹⁴ Menurut wahyudin dan Agustin menjelaskan bahwa tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya.⁹⁵ Adapun menurut UNESCO ECCE (*Early Childhood Care And Education*) tujuan PAUD adalah:

1. Untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, mengurangi angka mengulang kelas serta angka putus sekolah.
2. Menanam investasi SDM yang menguntungkan baik keluarga, bangsa, negara dan agama.

⁹² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2016), h. 53

⁹³ *Ibid*, h. 44

⁹⁴ Suyadi, Mauliya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandng: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 19

⁹⁵ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h. 35

3. Turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.⁹⁶

PAUD berfungsi untuk membina serta menumbuhkembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan rasa yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹⁷ Menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014, menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diajukan pada anak untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat enam aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni.⁹⁸ antara lain:

- a. Aspek pengembangan moral dan agama

Kompetensi dan hasil belajar dari aspek diatas yaitu kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah serta menyayangi sesama.

- b. Aspek pengembangan fisik

Gerak kontrol tubuh baik gerakan halus ataupun gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik atau panca indera.

- c. Aspek bahasa

Kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir serta belajar.

⁹⁶ Suyadi, Mauliya Ulfah, *Ibid*, h. 20

⁹⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Rosdakaya, 2016), H. 4

⁹⁸ Moh fauziddin, Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education", di akses dari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2 (2018), h. 163

d. Aspek kognitif

Kemampuan anak berfikir secara logis, kritis, memberi alasan, dapat memecahkan masalah sederhana serta menentukan hubungan sebab akibat.

e. Aspek sosial emosiaonal

Anak mampu mengenal lingkungan alam, sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif terhadap belajar dan mengontrol diri.

f. Aspek seni

Kemampuan anak terhadap kepekaan berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghasilkan berbagai karya.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Nanda Yulianti, “Implementasi Permainan Tradisional Sunda Manda Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hanik Nanda Yulianti dengan peneliti lakukan memiliki persamaan terhadap variable Y yaitu mengembangkan motorik kasar anak usia dini dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hanik Nanda Yulianti dengan peneliti lakukan memiliki perbedaan terhadap variable X yakni implementasi permainan tradisional sunda manda sedangkan variable X dari peneliti yakni implementasi kegiatan renang dan alat pengumpulan

data yang Hanik Nanda Yulianti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi sedangkan alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara serta dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Febrianta dengan judul “Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang)”.⁹⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Febrianta dengan peneliti lakukan memiliki persamaan terhadap penelitian renang dan motorik kasar anak usia dini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Febrianta menggunakan alternatif mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan aktivitas akuatik (berenang) sedangkan peneliti menggunakan implementasi kegiatan renang dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin Yunis Bangun dengan judul “Implementasi Latihan Olahraga Renang Anak Autis”.¹⁰⁰ Persamaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabaruddin Yunis Bangun dengan peneliti lakukan memiliki persamaan terhadap implementasi renang dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya peneliti hanya meneliti anak-anak normal sedangkan yang dilakukan oleh Sabaruddin Yunis Bangun meneliti anak-anak autis.

⁹⁹ Yudha Febrianta, “Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Aktivitas Akuatik (Berenang)”, di akses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 2, No. 2 (Desember 2016)

¹⁰⁰ Sabaruddin Yunis Bangun, “Implementasi Latihan Olahraga Renang Anak Autis”, Universitas Negeri Medan, Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 14, Nomor 1, Januari 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Lestarinigrum, *Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun*, Efektor, Vol. 6 (1), Tahun 2019, Di Akses Dari <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>
- Anne Hafina, Lutfi Nur, Nandang Rusmana, *Aquatic Learning Approach for Improving Early Childhood Basic Attitude*, diakses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>.
- Arfan Akbar, Skripsi, *Olahraga Dalam Perspektif Hadis*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2014
- Aryenis, *Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran di Taman Kanak-kanak Restu Ibu*, diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.
- Bustanol Arifin, *Pengembangan Gerak Dasar Renang untuk Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 1, April 2013
- Danti Marta Dewi, Supriyo, Suharso, *Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)*, di akses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Didith Pramunditya Ambara, et. al. *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014.
- Ermawan Susanto, *Model Pembelajaran Akuatik Siswa Prasekolah*, *Journal Of Physical Education and Sports*, di akses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>, Tahun 2012.
- Ermawan Susanto, *Pengembangan Tes Keterampilan Renang Anak Usia Prasekolah*, Jurnal dari FIK UNY, Vol. 14 No 2, Tahun 2010.
- Esa Muslimah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Melompat Tali di PAUD Al-Ikhlas Tangerang Selatan* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2019
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Firdayanti, M. Syukri, Halide, *Peningkatan Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerakan Irama Di TK ABC123 Pontianak Selatan* (Pontianak)
- Hanik Nanda Yulianti, "Implementasi Permainan Tradisional Sunda Manda Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tut Wuri Handayani Kecamatan Langka Pura Bandar Lampung", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017.

- Iceu Rohayati, *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa SMA Negeri 13 Bandung Kelas XII Tahun Pelajaran 2010-2011)*, Edisi Khusus Nomor 1, Agustus 2011.
- Isna Pratiwi, *Sekolah Renang di Kota Semarang Dengan Penekanan Design Sustainable Architecture* (Semarang: Universitas Semarang), Canopy, Vol. 4 (2), Tahun 2015
- Kementrian Pendidikan Dan Budaya Republik Indonesia, *Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2017
- Lutfi Nur, Anne Harfina, Nandang Rusmana, *Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik* (Universitas Pendidikan Indonesia), Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1, Januar 2020
- Masri'an Aminarni, *Penjasorkes Pendidikan, Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan, Kelas 4 SD/MI*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Moh fauziddin, Mufarizuddin, *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*, di akses dari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Issue 2 (2018)
- Mohammad Syamsul Anam, Tatok Sugiarto, Usman Wahyudi, *Pengembangkan Variasi Latihan Teknik Dasar Renang Gaya Bebas dan Gaya Dada Melalui Video Compact Disk Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Di Smp Negeri 8 Malang*, Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya, 2016.
- Novalia, Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Nuha Nur Azizah, *Hubungan Kecepatan, Kelenturandan Daya Tahan VO2MAX Terhadap Prestasi Renang Gaya Bebas 50 Meter Pada Siswa Ektrakulikuler Renang SMK Negeri 2 Bandar Lampung*, Universitas Lampung: 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rati Fadliyati, *Penggunaan Media S2DLS (Sony Sugema Digital Learning System) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SMA Alfa Centauri Bandung* (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu, 2015
- Reni Novita Sari, M. Nasirun, Delrevi D., *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak*

- Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4 (1)
- Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual di SMA Negeri 2 Kudus*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2016. (Online)
- Rini Hildayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Edisi 1* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014)
- Rizky Okti Kurnia, Skripsi, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Dengan Hasil Renang Gaya Dada 30 Meter Pada Siswa Putra Kelas Xi SMA Negeri 16 Bandar Lampung*, Universitas Lampung, 2016.
- Sabaruddin Yunis Bangun, *Implementasi Latihan Olahraga Renang Anak Autis*, Universitas Negeri Medan, Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 14, Nomor 1, Januari 2018
- Shinta Apriliani, “Efektifitas Pembelajaran Renang (Gaya Bebas) Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK Al-Furqon Rembang”, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2018
- Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Edisi 1*, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Deleopment*, Bandung: Alfabeta, Cv., 2015
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikankopetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Suyadi, Maulidya Ulfah, *Kosep Dasar PAUD*, Bandung: Rosdakarya, 2017
- Umi Kalsum, Skripsi, *Peran Guru Dalam Meniingkatkan Percaya Diri Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Parerejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Wahyuningtias Puspitorini, Rizki Kurniati, James Tangkudung, *Model Pembelajaran Berorientasi Fundamental Dengan permainan Air Untuk Anak 5-6 Tahun*, Di Akses Dari <https://doi.org/10.21009/Jpud.112.11>, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11 Edisi 2, November 2017
- Widiastuti, Fatin Hamamah, *Model Pembelajaran Renang (Fh) Bagi Siswa Prasekolah*, di akses dari <https://doi.org/10.21009/Jpud.112.13>, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 11 Edisi 2, November 2017
- Windya Putri, Skripsi, “Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Playdough Dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor Di Tk Islam Bina Balita Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2019
- Yeni Susilawati, *Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Tingkat Anxiety Pada Siswa Kelas V SD Negeri Madusari 1 Prambanan Dalam Pembelajaran*

Renang, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015

Yoga Septia, *Pengembangan Model Pengenalan Air Sekolah Dasar Negeri 01, Skripsi, Universitas Lampung 2017*

Yudha Febrianta, *Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dengan Aktivitas Akuatik (Berenang)*, di akses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Desember 2016

Zenal Arifin, “Aktivitas Pemanasan Dan Pendinginan Pada Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”, di akses dari <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Peshr>, (Universitas Negeri Semarang: Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation Active 4 (2) (Februari 2015)

